

**DAMPAK ADANYA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT INTI
SELARAS PERKASA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DESA
NAHA AYA**

SKRIPSI

*Sebagai Satu Diantara Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi*

Oleh :

MERRI NAHAYATI USAT
NPM. 201742007



**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS KALTARA
2021**

**DAMPAK ADANYA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT INTI
SELARAS PERKASA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DESA
NAHA AYA**

SKRIPSI

*Sebagai Satu Diantara Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi*

Oleh :

MERRI NAHAYATI USAT
NPM. 201742007

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS KALTARA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK ADANYA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT INTI SELARAS PERKASA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DESA NAHA AYA

Oleh :

ROSLINA FITRI RAHMAYANI
NPM. 201742010

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing :

Pembimbing Utama,

Suud Ema Fauziah. S.E.,S.H.,M.HP.,M.M
NIDN. 1110087601

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Suud Ema Fauziah. S.E.,S.H.,M.HP.,M.M
NIDN. 1110087601

SKRIPSI INI TELAH DI UJI

PADA TANGGAL 20 Januari 2021

Penguji :

Penguji I,

Penguji II,

Machmud Al Amrie. S.E.,M.Pd
NIDN. 1104046901

Adi Aspian Nur. S.E.,M.Si
NIDN. 1123108301

Penguji Pembimbing,

Suud Ema Fauziah. S.E.,S.H.,M.HP.,M.M
NIDN. 1110087601

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 21 Januari

2021

Mahasiswa,

Merri Nahayati Usat

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kemudahan yang diberikan, maka dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, untuk itu atas rasa syukur, ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Darwanto dan Ibu Siti Aminah yang selalu memberikan doa, kasih dan sayang serta semangat. Serta kakak Sarwo Agus Sobirin adikku Taufiq Kurochman, Soifah Latifah yang telah memberikan dukungan.
2. Almamater Universitas Kaltara yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar.
3. Kubingkisan untuk teman-teman teman-teman angkatan 2017 yang selalu solid Yang telah memberikan doa, semangat serta bantuan.
4. Seseorang special dihatiku dan selalu memberi semangat dalam hidup dan cita-citaku.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi masyarakat desa Desa Naha Aya Peso Hilir. Apakah dengan adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit membawa dampak baik bagi kondisi sosial ekonomi atau malah tidak berdampak. Sosial Ekonomi dalam hal ini ialah pendidikan, pendapatan, kesehatan dan perumahan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara menggunakan pola pikir induktif yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut di pelajari dan dianalisis sehingga bisa di buat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum dengan bukti pelaksanaannya, kemudian menelaah seluruh data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit berdampak baik bagi sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini pendidikan, pendapatan, kesehatan dan perumahan. Seperti hasil wawancara kepada para informan yang menyatakan bahwa pihak perkebunan memperhatikan kondisi kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat sekitar dengan mengadakan bantuan serta kesehatan gratis, dalam segi pendapatan sangat berpengaruh di mana yang tadinya banyak masyarakat tidak mempunyai pekerjaan menjadi mempunyai pekerjaan tetap, dimana masyarakat bisa mengalokasikan pendapatan itu yang tadinya hanya untuk kebutuhan sehari hari kini bisa disisihkan untuk kebutuhan lain seperti memperbaiki kondisi perumahan.

Kata Kunci: *Dampak Perkebunan, Pendapatan, Sosial Ekonomi*

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the impact of oil palm plantation development on the socio economic conditions of the village community in Naha Aya Peso hilir Village. Does the development of oil palm plantations have a good impact on socio economic conditions or does it even have no impact. Social Economy in this case is education, income, health and housing. This research is a qualitative research. The data used in this study are primary data, data collection techniques with observation, interview, and documentation methods, and data analysis in this study is descriptive qualitative by using an inductive mindset that depart from empirical facts or events. Then the findings are studied and analyzed so that general conclusions and generalizations can be made with evidence of their implementation, then review all the data collected. The results show that the development of oil palm plantations has a good impact on the socio economy of the community in this case education, income, health and housing. Such as the results of interviews with informants who stated that the plantation party pays attention to the health and education conditions of the surrounding community by providing free assistance and health, in terms of income it is very influential where many people do not have a job to have a permanent job, where people can allocate income. Those that were used only for daily needs can now be set aside for other needs such as improving housing conditions.

Keywords : Impact of Plantation, income, Socio-Economy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul ***“Dampak Adanya Perkebunan Kelapa Sawit PT Inti Selaras Perkasa Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Naha Aya”***. Dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Kaltara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Kaltara yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Kaltara yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi dengan

penyusunan tugas akhir skripsi ini

4. Ibu Suud Ema Fauziah.SE,SH.,MHP.MM. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Pak Adi Aspianur M.Si dan Pak Machmud Al Amrie SE.MPd. selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dan sekaligus sebagai penguji satu dan dua yang telah meluangkan waktu untuk menguji
6. Bpk dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis pergunakan sebaik-baiknya.
7. Masyarakat Desa Naha Aya dan Karyawan PT Inti Selaras Perkasa yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu terselenggaranya tugas akhir skripsi ini
8. Orang tua adikku dan segenap keluarga yang selalu memberikan doa.
9. Sahabat seperjuangan angkatan 2017 Ekonomi Pembangunan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan bantuan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini tidak lepas kesalahan dan kekurangan dan kesempurnaan, maka kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan laporan ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah.

Tanjung Selor, 21 Januari

2021



Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Merri Naha Aya Usat, lahir Naha Aya Pada Tanggal 09 Mei 1997 jenis kelamin perempuan, Alamat Desa Naha Aya, Jl SMP, Kecamatan Peso Hilir Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Agama Kristen Protestan. Pendidikan dimulai SDN Naha Aya masuk Tahun 2005 dan lulus Tahun 2011. Setelah itu saya melanjutkan pendidikan SMP Negeri Naha Aya Tahun 2011 dan lulus Tahun 2014. Melanjutkan SMK Negeri 1 Tanjung Selor dan lulus Tahun 2017. Setelah itu melanjutkan studi di Universitas Kaltara Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Pembangunan Dan lulus sidang skripsi pada tanggal 20 Januari 2021 dan lulus dengan Judul ***Dampak Adanya Perkebunan Kelapa Sawit PT Inti Selaras Perkasa Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Naha Aya.***

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perkembangan ekonomi di dominan oleh aktivitas pertanian. Penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian merupakan hal yang sangat penting. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduk, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku, dan menjadi sumber penerimaan devisa bagi negara. Masyarakat yang bekerja pada sektor ini pada umumnya memiliki produktivitas yang rendah. Pendapatan yang rendah berpengaruh pada kemampuan petani untuk memperbaiki modal untuk investasi dan konsumsi.

Kondisi ini menyebabkan petani untuk mengembangkan pertanian yang ekstensif. Untuk melihat tingkat kesejahteraan petani secara utuh perlu juga dilihat sisi yang lain yaitu perkembangan jumlah pengeluaran/pembelanjaan mereka baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi (Rianse Usman 2009 hal 15) Pembangunan ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi serta perubahan struktural dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat merupakan suatu hal yang dikejar dan hendak di capai oleh negara-negara yang sedang berkembang.

Perekonomian negara berkembang pada umumnya lebih banyak berorientasi ke arah produksi barang-barang primer (pertanian, bahan bakar, hasil hutan dan bahan mentah lainnya) dibandingkan dengan produksi barang sekunder (industri) dan barang tersier (jasa). Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan disektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat pengembangan agribisnis yang cukup besar.

Desa Naha Aya Kecamatan Peso Hilir penduduknya mayoritas Suku Daya merupakan rata-rata mata pencariannya adalah, masyarakat banyak menggantungkan ekonomi keluarganya dari hasil penjualan hasil pertanian, baik itu padi, sayur mayur maupun buahan. Seiring berjalannya waktu tanaman sayur mulai di tinggalkan masyarakat di karenakan harga nya yang kurang setabil dan menggantinya dengan menanam sawit, dengan disertai masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Naha Aya Kecamatan Peso Hilir sehingga masyarakat mulai beralih profesi sebagai petani sawit dan menjadi karyawan perkebunan kelapa sawit PT Inti Selaras Perkasa.

Kelapa sawit merupakan komoditi utama perkebunan di Indonesia. Peranan komoditas kelapa sawit cukup besar dalam 3 perekonomian Indonesia. Karena, yang pertama, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang berkelanjutan akan menjaga kestabilan harga minyak goreng.

Hal ini sangat penting karena minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas andalan ekspor non migas. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit memberikan dimensi ekonomi yang sangat besar khususnya terhadap ekonomi perdesaan. Kemampuan dalam memberikan sumbangan tersebut tercermin pada penyerapan tenaga kerja serta jaminan pendapatan. Kemampuan sektor pertanian dalam menghadapi krisis juga terlihat dari keadaan ekonomi perdesaan, dimana tidak memburuknya distribusi pendapatan di perdesaan dibandingkan dengan perkotaan

Pembangunan perkebunan kelapa sawit pada hakekatnya adalah pembangunan ekonomi yang berorientasi perdesaan. Sasaran pembangunan

sektor perkebunan tersebut adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat perdesaan. Dengan demikian jumlah masyarakat miskin terutama di perdesaan dapat dikurangi (Bungaran Saragih, 2001a). Tujuan pokok proyek perkebunan yang dilaksanakan itu adalah; *pertama*, meningkatkan produktivitas kebun-kebun rakyat dengan cara penyuluhan teknologi baru pertanian kepada mereka; dan *kedua*, menjadikan sistem perkebunan tersebut sebagai program pemerataan baik dari segi penduduk maupun sebagai pemerataan pembangunan.

Dalam upaya penguatan ekonomi rakyat, industrialisasi pertanian merupakan syarat keharusan (*necessary condition*), yang menjamin iklim makro yang kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat yang sebagian besar berada pada kegiatan ekonomi berbasis pertanian. Untuk penguatan ekonomi rakyat secara riil, diperlukan syarat kecukupan (*sufficient condition*) berupa pengembangan organisasi bisnis petani yang dapat merebut nilai tambah yang tercipta pada setiap mata rantai ekonomi dalam industrialisasi pertanian (Bungaran Saragih, 2001b).

Dari potensi yang ada, pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Bulungan juga akan membuka peluang pembangunan industri

hulu-hilir kelapa sawit, membuka peluang usaha, tumbuhnya diversifikasi usaha, dan meningkatkan sumber devisa bagi daerah Bulungan.

Pembangunan ini juga akan membuka peluang kerja di daerah dan akan menumbuhkan sektor ekonomi lainnya yang pada gilirannya akan memunculkan daerah-daerah baru sebagai pusat-pusat pertumbuhan wilayah (Almasdi Syahza,2002). Dengan demikian kelapa sawit diharapkan menjadi sektor basis ekonomi perdesaan di daerah Bulungan khususnya Desa Naha Aya Peso Hilir.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***'Dampak Adanya Perkebunan Kelapa Sawit PT Inti Selaras Perkasa Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Naha Aya***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mengetahui gambaran yang benar mengenai dampak adanya perkebunan Kelapa Sawit PT Inti Selaras Perkasa terhadap ekonomi masyarakat desa Naha Aya, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Pendapatan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Naha Aya Peso Hilir

2. Apakah dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Pendidikan, kesehatan dan perumahan Masyarakat di Desa Naha Aya

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Pendapatan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Naha Aya Peso Hilir
2. Untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Pendidikan, kesehatan dan perumahan Masyarakat di Desa Naha Aya Peso Hilir

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Bulungan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran / masukan bagi Pemerintah Daerah Bulungan dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Pendapatan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Naha Aya Peso Hilir

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap masyarakat setempat tentang Pembangunan Perkebunan Kelapa

Sawit Terhadap Sosial Ekonomi masyarakat Desa Naha Aya Peso Hilir.

- c. Untuk Peneliti sendiri Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dengan fokus kajian yang sama mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat.

1.5. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah penyajian hasil penelitian ini dan dalam rangka memenuhi kaidah dan sistematika penulisan, maka digunakan sistematika penulisan dari Bab 1 sampai Bab 5 beserta muatan masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dipaparkan pokok-pokok mengenai latar Belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan deskripsi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada objek dibandingkan dengan kondisi faktual objek penelitian sebelum dilakukan analisis dan pembahasan secara komperhensif.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini sub-bab yang terdapat dalam bab ini adalah definisi konsepsional, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian ini penjelasan mengenai metode penelitian ini akan memuat pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Berisi pembahasan dari hasil penelitian dilapangan dinas kabupaten bulungan.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.2 Dasar Teori

2.1.1 Definsi Pembangunan

Biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya. untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang (Subandi, 2012 hal.11)

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yakni memiliki arti perubahan yang terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan tersendiri untuk investasi baru, usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang (Suryana, 2000 hal 3)

Menurut Sondang P.Siagian (2003 hal 4) Pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan perubahan secara sederhana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan usaha yang dilakukan manusia secara sadar dalam rangka mencapai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Pembangunan tersebut dilakukan melalui perencanaan dan secara bertahap guna menciptakan suatu yang baru. Selanjutnya Todaro (2006) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok, yaitu:

- a) Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya
- b) Meningkatkan harga rasa diri
- c) Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih.

2.1.2 Inti Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional, demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Untuk mencapai kehidupan yang serba lebih baik semua masyarakat minimal harus memiliki tiga tujuan inti sebagai berikut:

- a. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan.
- b. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang kesemua itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara, bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka (Todaro, 2006 hal 28)

2.1.3 Tujuan Pembangunan

Menimbang banyaknya aspek yang harus dibangun, maka pembangunan seringkali dilakukan secara bertahap. Tahapan pembangunan tersebut tidak dapat di sesuaikan dengan skala prioritas. Pembangunan tersebut menyangkut kepentingan yang didahulukan. Adapun tujuan pembangunan Indonesia yang tersirat. Secara umum terdapat dalam pembukaan UUD 1945 dimana tujuan pembangunan adalah sebagai berikut..

1. Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. Memajukan kesejahteraan umum
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan juga keadilan sosial.

Tujuan pembangunan tersebut dapat terlihat menjadi tujuan bukan hanya pembangunan kebendaan (fisik) saja. Namun, dalam tujuan pembangunan tersebut dapat tersirat tujuan pembangunan non fisik yang dapat berupa kecerdasan, kesejahteraan dan juga kedamaian. Pembangunan kebendaan atau pembangunan fisik merupakan suatu sarana dalam mencapai tujuan pembangunan non fisik. Agar tujuan pembangunan dapat tercapai sebagaimana mestinya dan sebagaimana seharusnya, maka dibutuhkan sebuah perencanaan pembangunan yang sebagaimana telah dijelaskan

diatas.

2.3 Konsep Pembangunan Perkebunan

Peranan perkebunan besar sebagai lokomotif perkembangan sub sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah terbukti dengan luas areal Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) tahun 2003 yang telah mencapai 52,78% dari luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia, sedangkan luas perkebunan negara (PTPN) dan rakyat berturut-turut yaitu 12,33% dan 34,89%. Menurut Pahan (2010), konsep perkembangan perkebunan yang ingin sukses seyogyanya mengacu pada beberapa faktor kunci, yaitu faktor lingkungan (lahan), faktor sumberdaya manusia, faktor bahan tanaman, faktor perizinan, faktor keuangan dan faktor keamanan. Beberapa faktor yang akan dilihat adalah faktor lahan, faktor sumberdaya manusia, dan faktor bahan tanaman. Sedangkan faktor perizinan, faktor keuangan, dan faktor keamanan tidak dibahas. Berikut ini diuraikan ketiga faktor tersebut:

1. Faktor lingkungan (lahan)

Lahan adalah matriks tempat tanaman berada. Tanaman kelapa sawit tidak akan ekonomis untuk diusahakan secara komersial diatas lahan yang tidak sesuai. Lahan yang optimum untuk kelapa sawit harus mengacu pada 3 (tiga) faktor yaitu lingkungan, sifat fisik lahan, dan sifat kimia tanah atau kesuburan tanah. Mengacu pada konsep tersebut, lahan dinilai mempunyai prospek

ekonomis yang baik apabila memenuhi semua kriteria yang ideal.

2. Faktor Sumber Daya Manusia

Mengacu pada perkebunan sebagai unit usaha pertanian tanaman komersial skala besar yang memiliki organisasi tenaga kerja banyak (padat karya) dengan pembagian kerja rinci, menggunakan lahan yang luas, teknologi modern, spesialisasi, system administrasi, dan birokrasi, membuat faktor sumber daya manusia (modal insani) menjadi penting. Kualitas modal insani sangat menentukan keberhasilan suatu perkebunan. Mempersiapkan staf lapangan yang mampu mengelola pekerjaannya dengan baik tidak dapat dilakukan secara seketika karena modal insani gaya perkebunan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan sektor industri.

3. Faktor Bahan Tanaman

Investasi sebenarnya bagi perkebunan komersial berada pada bahan tanaman yang akan di meraka tanam karena merupakan sumber keuntungan perusahaan kelak. Dalam Pemilihan bahan tanaman yang tidak tepat akan membawa resiko yang sangat besar. Perusahaan akan menderita rugi dana waktu, dan tenaga jika bibit yang ditanam ternyata tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2.3 Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak (dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif). Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia.

Sehubungan dengan itu Soemartono menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai (Soemartono, Gatot P 2011, h.36).

Adapun menurut Soedharto dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat

yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan (Soedharto, 2000.hal 27)

Dalam keputusan pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang penetapan dampak penting terhadap aspek sosial ekonomi yaitu :

1. Aspek Sosial

Sosial adalah pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Adapun aspek-aspek sosial adalah sebagai berikut:

- a. Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- b. Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik dikalangan masyarakat.
- c. Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
- d. Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
- e. Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
- f. Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.

- g. Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

2. Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Kesempatan bekerja dan berusaha.
- b. Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- c. Tingkat pendapatan.
- d. Sarana dan prasarana infrastruktur.
- e. Pola pemanfaatan sumber daya alam.

Impact atau dampak di sini diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik.

3. Aspek Lingkungan

Dampak Terhadap Lingkungan Fisik dan Biologi. Pada beberapa kegiatan konstruksi secara bertahap akan menimbulkan iklim mikro daerah sekitar perkebunan kelapa sawit didirikan. Dampak yang di timbulkan terhadap komponen iklim mikro berupa perubahan temperatur udara dan kelembapan udara. Hal ini terjadi karena

perubahan-perubahan secara fisik dan biologi yang terjadi akibat adanya kegiatan-kegiatan kontruksi kebun seperti pembukaan lahan dan pembangunan sarana-sarana perkebunan. Ada dua sumber utama dari kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang akan menyebabkan dampak pada kualitas udara. Sumber pertama adalah kegiatan pembukaan lahan dan pembangunan fasilitas serta sarana pendukung kegiatan ini akan berdampak kepada konsentrasi debu dan intensitas polusi.

Kegiatan pada tahap konstruksi yang menimbulkan dampak pada tata guna lahan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pembangunan lahan yang semula berupa hutan sekunder sampai semak-semak berubah menjadi lahan perkebunan dan fasilitas serta sarana pendukung perkebunan. Kegiatan yang menimbulkan dampak terhadap komponen/parameter air sungai serta parit-parit adalah kegiatan operasional kebun/pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan, kegiatan itu berupa pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pengaruh pupuk dan pestisida akan berdampak pada kehidupan biota perairan. Adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit akan merubah komponen biologis (flora dan fauna) hutan sekunder yang berada di lokasi perkebunan mengakibatkan perubahan komposisi vegetasi dan satwa yang ada dalam hutan tersebut, karena adanya kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit.

2.4 Sosial Ekonomi

Menurut Singarimbun dan Penny mengatakan bahwa, "Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan transportasi (Iman Nawawi 2014 hal 18) .

Sedangkan kondisi sosial menurut Bintarto adalah sebagai berikut : Kondisi sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup. Dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan (Ibid hal 19).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha dari masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan menggunakan beberapa parameter untuk kondisi sosial ekonomi antara lain:: usia, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Pada akhirnya faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Jadi kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat terutama dalam kaitannya untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memanfaatkan tenaga, waktu, dan sebagainya.

Keberadaan pembangunan perkebunan di suatu daerah dalam skala besar maupun skala kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung seperti tersedianya lapangan pekerjaan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat. Tumbuh kembangnya pembangunan perkebunan di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan peluang adanya kesempatan kerja.

Dengan demikian suatu masyarakat akan memperoleh pekerjaan dan jaminan sosial.

Kondisi sosial ekonomi yang di maksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sei Bamban yang bekerja sebagai petani sawit baik itu Plasma maupun Swadaya, meliputi tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan kepemilikan fasilitas hidup (Perumahan). Adapun secara umum perbaikan kondisi sosial ekonomi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1 Bidang Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan karena pendidikan berfungsi mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia terhadap agama, ekonomi, sosial sehingga dapat membawa masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan

nasional. Menurut Abdullah Idi (2011 hal, 195) bahwa “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani.

Berbeda dengan yang tercantum dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 (ayat 1 dan 4), disebutkan bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang –Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah sebuah rujukan normatif penyelenggaraan pendidikan yang sarat dengan landasan filosofi dan keilmuan pendidikan (Frieda Mangunsong 2014 hal 3).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan menjadi gambaran sosok manusia masa depan yang tumbuh kembangnya terimplementasikan dalam pembelajaran anak manusia yang diimpikan menjadi generasi emas.

Pada dasarnya pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal, yang membedakan dari ketiga pendidikan tersebut yaitu dalam hal penyelenggaraannya.

Pendidikan formal bisa diperoleh dari sekolah, pendidikan nonformal didapatkan dari lingkungan masyarakat dan bimbingan belajar, serta pendidikan informal diperoleh dari lingkungan keluarga yang berlangsung secara natural dan wajar. Sedangkan pendidikan non formal diperoleh dari lingkungan masyarakat seperti bimbingan belajar dan kursus yang aturannya sedikit longgar.

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan meningkatkan daya saingnya dalam dunia pekerjaan, sehingga akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan, pendidikan merupakan salah satu pokok yang dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah bentuk pengawasan dan perhatian terhadap anak dalam hal belajar guna meningkatkan mutu pendidikan, karena biasanya sebagai petani yang sehari –hari terbiasa bekerja maka pengawasan belajar terhadap anak dirasa akan kurang, karena orang tua yang sibuk bekerja.

2.4.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan. Menurut Arsyad (dalam Dimas Bagus Ananta) mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan parameter penting untuk menentukan suatu kesejahteraan. Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia, "Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha (Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Basaha Inonesia* 2008 hal 293).

Menurut Mahyu Danil mengemukakan bahwa "Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu (2013,hal 37)." Menurut Mubyarto mengemukakan "Pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa pendapatan seseorang adalah sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan uang atau material lainnya yang dapat dihasilkan oleh seseorang melalui usahanya.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang atau kelompok baik berupa uang maupun barang, baik dari hasil sendiri maupun dari pihak lain yang dinilai dengan uang atas harga yang berlaku dalam jangka waktu tertentu, pendapatan seseorang atau kelompok yang lebih dikenal dengan pendapatan masyarakat dapat dibagi dalam dua

bentuk yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa karena prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang nilainya sama dengan harga barang tersebut dan diterima dalam bentuk barang.

Pendapatan juga bisa menjadi indikator dalam hal sosial ekonomi. Tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin mapan pula kehidupan ekonominya, dan semakin tinggi pula kedudukannya di masyarakat.

2.4.3 Bidang Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Secara keseluruhan kesehatan dicapai melalui kombinasi dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial ekonomi. (Achmad Suaeb, 2016 hal 3) Kesehatan menjadi modal dasar untuk dapat melangsungkan hidupnya.

Sebagaimana pengertian kesehatan menurut (Organisasi Kesehatan Dunia WHO) Tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai "Suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan."

Sedangkan menurut Ridley kesehatan merupakan unsur penting agar kita menikmati hidup yang berkualitas, baik di rumah maupun dalam pekerjaan. Kesehatan juga merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kesehatan merupakan unsur penting agar kita menikmati hidup yang berkualitas baik itu keadaan fisik, mental, maupun sosial kesejahteraan manusia baik di rumah maupun dalam pekerjaan dan juga Kesehatan juga merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi. Terciptanya kondisi sehat harus dilakukan agar kesehatan itu terpelihara, usaha-usaha tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Entjang (dalam Imam Nawawi) yaitu :

1. Memelihara kebersihan
2. Konsumsi makanan yang sehat
3. Cara hidup yang teratur
4. Meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani
5. Meningkatkan taraf kesehatan rohaniah
6. Melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat
7. Pemeriksaan kesehatan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa begitu banyak usaha yang bisa dilakukan dalam menciptakan kesehatan, sehingga kesehatan tersebut terjaga, seperti pemeliharaan kebersihan baik itu jasmani maupun rohaniah. Kesehatan masyarakat menjadi indikator yang

penting dalam melihat kondisi sosial

2.4.4 Dampak Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dampak dalam bahasa Inggris disebut *impact* yang bersinonim dengan *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat).

Dalam bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak mengandung arti berpengaruh. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan. Dampak tersebut terdiri dari :

- a. Dampak positif. Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- b. Dampak negatif. Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- c. Dampak yang disadari (*intended consequences*). Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu disebut sebagai fungsi manifest. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong

dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan. Dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya.

Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.

- d. Dampak yang tidak disadari (*unintended consequences*). Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal ini dalam kepustakaan sosiologi disebut sebagai fungsi laten.

Penjelasan berbagai jenis dampak di atas, analisis dampak sosial pembangunan harus meliputi berbagai jenis dampak tersebut. Kajian tidak hanya terpusat pada dampak positif, tetapi yang lebih penting mengungkapkan dampak negatif. Kajian tidak hanya fokus pada fungsi manifes, melainkan juga meliputi fungsi laten. Malah, seharusnya fungsi laten inilah yang menjadi tekanan kajian dampak. Fokus pada fungsi laten berarti konsentrasi pada sesuatu yang tidak tampak, tidak diharapkan dan tidak disadari.

2.5 Teori Sejahtera

2.5.1 Pengertian Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejahteraanya. Kita dapat memberikan gambaran umum tentang sejahtera tersebut, tetapi kita masih mengalami kesulitan menilai apakah seseorang tergolong sejahtera atau tidak karena penilaian tentang tingkat kesejahteraan seseorang sangat relatif. Menurut Pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang.

Konsep kesejahteraan dapat di kembangkan secara luas di bandingan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan yaitu *standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan

bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan.

Konsep organisasi ekonomi dalam keluarga menggunakan permintaan terhadap barang strategis sebagai indikator kesejahteraan. Ukuran lainnya kesejahteraan adalah proporsi pengeluaran untuk pangan. Kesejahteraan merupakan pencerminan dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup. Istilah kesehatan sosial keluarga dan kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang dapat melahirkan individu dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Pengertian kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut. Seseorang yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki 19 kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera. Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

2.5.2 Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta "*catera*" yang berarti payung. Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. (Harry Hikmat 2001 : Hal 8). Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak harus dicapai dalam aspek material saja tetapi juga dalam aspek spiritual.

Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat hanya akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia. Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik.

Menurut *World Health Organization* yaitu kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan.

Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.

2.5.2.1 Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Kolle yang dikutip oleh Rosni, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti halnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti halnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lainnya. (Rosni 2017, hlm. 57-58)

2.5.3 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. (Rudy Badrudin, 2012 hlm.

145). Standar kehidupan masyarakat itu dapat dilihat melalui beberapa indikator yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS). Disisi lain kesejahteraan masyarakat itu merupakan jumlah dari berbagai pilihan yang ada dan juga kebebasan guna menentukan pilihan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Tingkat kesejahteraan yang tinggi itu bisa dicapai dengan cara seseorang itu mempunyai perilaku yang mampu memaksimalkan tingkat kepuasan dengan sumber daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat ini dapat digambarkan dengan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek yang lebih penting dari aspek lainnya. Sehingga kesejahteraan masyarakat itu tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi saja tapi juga pada faktor sosial dan faktor politik. Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua diantaranya: (Ibid, hlm. 146)

- a. Kesejahteraan individu berarti cara untuk mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu yang ada secara obyektif.
- b. Kesejahteraan sosial berarti cara untuk mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara seseorang harus menjumlahkan kepuasan individunya dalam masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi

kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik; ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan negara. (Todaro, Michel, 2010) Kesejahteraan masyarakat ialah suatu kondisi dimana terpenuhinya

2.6 Pengertian Desa

2.6.1 Pengertian Desa Menurut Undang-Undang dan Teori

Menurut UU no. 5 tahun 1979, Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut UU no. 22 tahun 1999, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 1, (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2013. Hal 2). Desa atau yang

disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut UU no. 6 tahun 2014, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan demikian sebagai suatu bagian dari sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diakui otonominya dan Kepala melalui pemerintah dapat diberikan penugasan pendelegasian dari pemerintahan atau dari pemerintahan daerah untuk melaksanakan pemerintahan tertentu. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Pemerintahan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72

Tahun 2005 merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintahan dan Badan Permusyawaratan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan di hormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga suatu kegiatan pemerintah, lebih jelasnya pemikiran ini di dasarkan bahwa penyelenggaraan tata kelola (di singkat penyelenggara), atau yang di kenal selama ini sebagai "*Pemerintahan*". Kepala adalah pelaksana kebijakan sedangkan Badan Permusyawaratan dan lembaga pembuatan dan pengawasan kebijakan (Paraturan).

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau village yang diartikan sebagai "*a groups of houses or shops in a country area, smaller than and town*". Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewewenangan untuk mengurus rumah tangganya berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul "Otonomi Desa" menyatakan bahwa: (Widjaja 2003 Hlm. 3) Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah

keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut R. Bintarto 1989, berdasarkan tinjauan geografi yang dikemukakannya, desa merupakan suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik, dan cultural yang terdapat disuatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.

Menurut Zakaria dalam Wahjudin Sumpeno dalam Candra Kusuma (Candra, Ratih dan suwondo vol I, No. 6.) menyatakan bahwa desa adalah sekumpulan yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, serta berada di wilayah pimpinan yang dipilih dan ditetapkan sendiri. Sedangkan pemerintahan berdasarkan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 Tentang pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintahan Permusyawaratan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adatistiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.(Pasal 6 Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005).

Dengan demikian sebagai suatu bagian dari sistem

pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diakui otonominya dan Kepala melalui pemerintah dapat diberikan penugasan pendelegasian dari pemerintahan ataupun pemerintahan daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah tertentu.

Sebagai unit organisasi yang berhadapan langsung dengan masyarakat dengan segala latar belakang kepentingan dan kebutuhannya mempunyai peranan yang sangat strategis, khususnya dalam pelaksanaan tugas dibidang pelayanan publik. Maka desentralisasi kewenangan-kewenangan yang lebih besar disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana prasarana yang memadai mutlak diperlukan guna penguatan otonomi menuju kemandirian dan alokasi.

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang ada. Untuk penelitian terdahulu bisa di lihat di tabel berikut :

1. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara penulis Liang sawitri, metode yang digunakan Analisis data yang dikumpulkan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan sejak adanya perkebunan kelapa sawit

kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami peningkatan karena masyarakat memiliki mata pencaharian dan mendapatkan upah setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendidikan keluarga cukup baik dengan rata-rata anak yang bersekolah hingga jenjang sekolah menengah tingkat atas dan ada juga sampai perguruan tinggi. Kesehatan keluarga terjaga dengan baik karena mendapat fasilitas kesehatan dari pihak perkebunan namun masih ada kekurangan dari fasilitas kesehatan yang diberikan.

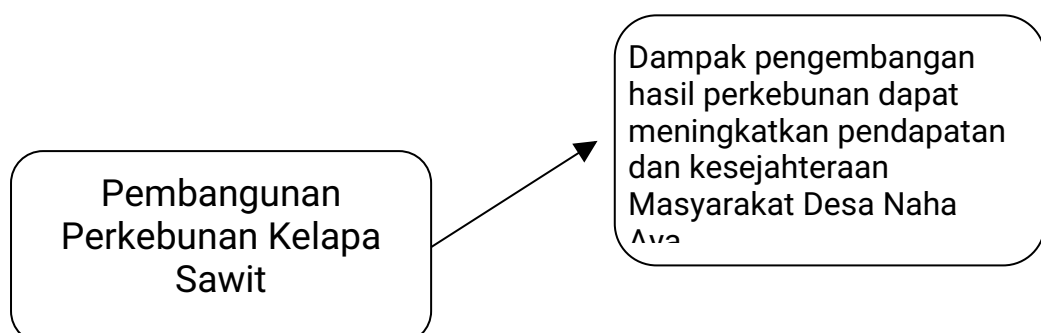
2. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung, penulis Achadiat Dritasto, dan Annisa Ayu Anggraeni, metode yang digunakan Menggunakan Keynesian Income Multiplier dengan melihat dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan. Hasil dari penelitian tersebut Keberadaan wisata di Pulau Tidung telah memberikan dampak ekonomi terbukti dari nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 0,28, Nilai Ratio Income Multiplier I sebesar 1,35, dan Nilai Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,59.
3. Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembangang, Penulisnya Reza Dian Maharannie Metode yang digunakan Menggunakan Pendekatan kondisi sosial Masyarakat, hasilnya menunjuk kan bahwa kondisi sosial pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan Fly.

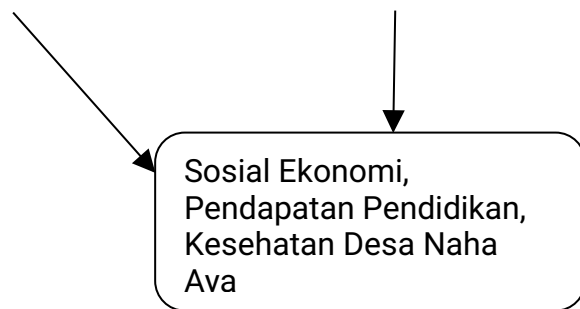
2.8 Kerangka Konseptual

Pembangunan nasional merupakan proses multi dimensional yang menyangkut perubahan-perubahan penting dalam suatu struktur, sistem sosial ekonomi, sikap masyarakat, dan Lembaga-lembaga nasional dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran kesenjangan (*inequality*) dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000). Melihat dari keadaan dan ciri Negara Indonesia yang agraris maka, pembangunan sektor pertanian tidak boleh di kesampingkan bahkan harus diutamakan.

Sektor pertanian telah berperan dalam perekonomian nasional melalui Perkebunan Kelapa Sawit, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Melalui strategi pembangunan nasional dengan memperhatikan keunggulan yang dimiliki Indonesia, revitalisasi Pertanian dan Perkebunan menjadi salah satu strategi utama pembangunan nasional.

Kerangka Pikir





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen, kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan sebagai gabungan. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Dalam hal ini penelitian yang di maksud adalah penelitian yang lebih mengandalkan dan mengemukakan kesimpulan kesimpulan secara deskriptif dan bukan angka angka. Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mencatat segala fenomena yang di lihat dan di dengar serta di baca peneliti (via wawancara, catatan lapangan, buku/majalah dan lain lain yang di anggap dapat menguatkan penelitian).

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini memadukan dua jenis penelitian yaitu :

1. Penelitian lapangan (*Metode Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk menggali informasi yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Pengumpulan data melalui Studi Perpustakaan (*Metode Library Research*) yaitu penelitian keperpustakaan dan literasi yang ada relevansinya dengan judul.

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani sawit yang meliputi : pendapatan, pendidikan, perumahan, berkeluarga negaraan dan kesehatan petani.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau di sebut data pendukung misalnya dari instansi terkait; BPS, kantor kecamatan, desa/kelurahan maupun pihak swasta yang diharapkan dapat mendukung hasil penelitian ini seperti jumlah penduduk, jumlah Petani Sawit, dan lain-lain.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Naha Aya Peso Hilir dengan pemilihan lokasi secara Purposiv sampling yaitu pengambilan sample secara sengaja sesuai dengan persyaratan sample yang di perlukan. Daerah terpilih adalah Desa Naha Aya Peso Hilir Alasan pemilihan lokasi tersebut, antara lain: Daerah tersebut merupakan bahagian dari pusat pengembangan perkebunan khususnya kelapa sawit, di sekitar pengembangan perkebunan kelapa sawit tersebut banyak masyarakat melakukan usaha tani kelapa sawit secara

swadaya dan mempunyai produktivitas kebun yang berbeda.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung sejak bulan September 2020 sampai selesai. Untuk mendapatkan berbagai informasi yang berhubungan dengan judul skripsi.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa benda, manusia, desa yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian³³. Adapun yang menjadi objek atau variabel dalam penelitian ini adalah dampak pembanguna perkebunan sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah masyarakat sekitar pembangunan perkebunan di Desa Naha Aya. Adapun informan (Narasumber) dari penelitain ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitaran pembangunan perkebunan dan aparaturnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Wawancara, Metode wawancar tidak terstruktur adalah mencari data dengan mengajukan kepada responden maupun mengadakan Tanya jawab untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai suatu hal yang diketahui responden.
2. Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya

dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis baik merupakan angka maupun keterangan.

3. Observasi, metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek tertentu yang menjadi fokus penelitian serta mencatat tentang sesuatu yang berhubungan dengan judul.

3.6 Teknik Pengelolaan dan Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkaltanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadinya tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus- gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu

bijaksana.

3.6.2 Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

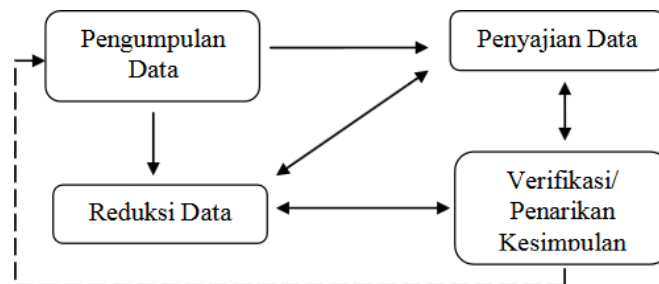
3.6.3 Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan

kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat di pertanggung jawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Desa Naha Aya

Pada mulanya asau usul Desa Naha Aya ini berasal dari Sub Suku Ngorek (Huang Bao) berkampung di hulu sungai Bahau. Suku Ngorek (Huang Bao) diserang oleh beberapa suku Dayak Lainnya dan mengalami kekalahan sehingga bercerai-berai. Ada yang lari ke Sungai Mahakam dan sebagian lari ke Sungai Serawak, Sungai Bahau, dan Sungai Kayan.

Sekitar tahun 1800 suku ini berkembang dan tinggal di Long Balau dan memeluk adat nenek moyang mereka yaitu adat Animisme percaya kepada penyembahan arwah-arwah nenek moyang mereka. Sekitr tahun 1870 datanglah misionaris dari Amerika membawa agama baru yaitu Kristen Protestan (Gereja Kemah Injil Indonesia), sehingga pecahlah masyarakat menjadi dua bagian, yang memeluk agama Kristen pindah ke Lepak Aru dan yang masih memeluk adat Animisme pindah ke Long Payang.

Sekitar tahun 1973, sebagian masyarakat Long Payang bersepakat untuk pindah dan memilih lokasi Naha Aya yang dipimpin oleh Kuleh Djalung. Maka diangkatlah adik kandung Kuleh Djalung yang bernama Kiring Djalung menjadi Kepala Kampung (Kepala Desa) Naha

Aya yang pertama dan dilantik oleh Camat Peso Geames Adan, M.A.

Pejabat Kepala Desa Naha Aya semenjak berdirinya Desa Naha Aya adalah sebagai Berikut :

Tabel 4.1

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1.	Kiring Djalung	Periode tahun 1973 s/d 1975	Kades Pertama
2.	Unggo Usat	Periode tahun 1975 s/d 1980	Kades Kedua
3.	Markus Unya	Periode tahun 1989 s/d 1999	Kades Ketiga
4.	Usat Aloy	Periode tahun 2001 s/d 2011	Kades Keempat
5.	Elias Djalung	Periode tahun 2012 s/d 2014	Kades Kelima
6.	Kiring Jalung	Periode tahun 2014 s/d 2016	PAW Kades
7.	Petrus Lima	Periode tahun 2016 s/d 2017	PJ. Kades
8.	Yan Kristian	Periode tahun 2017 s/d 2018	PJ. Kades
9.	Petrus Yan Hasten	Periode tahun 2018 s/d 2019	PJ. Kades
10.	Usat Ngau	Periode tahun 2019 s/d 2020	Kades Keenam
11.	Alung Yosep Lion	Periode tahun 2020	PJ. Kades

Nama-Nama Kepala Desa Naha Aya Peso Hilir

Sumber Data Desa Naha Aya Tahun 2020

4.1.2 Demografi

Jumlah penduduk Desa Naha Aya pada tahun 2020 sebanyak 920 Jiwa terdiri dari laki-laki 484 jiwa dan perempuan 436 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 206.

1. Jumlah Penduduk menurut golongan umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Naha Aya dapat dilihat pada Tabel berikut. dibawah ini :

Tabel 4.2
Golongan Umur Desa Naha Aya

Golongan Umur	Jumlah
< 1 Tahun	0
1 – 4 Tahun	93
5 – 14 Tahun	183
15 – 39 Tahun	380
40 – 64 Tahun	213
65 Tahun Keatas	51
Jumlah	920

Sumber Data Desa Naha Aya Tahun 2020

Data jumlah penduduk per RT menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut di bawah ini:

Tabel 4.3

Penduduk Per RT Desa Naha Aya Peso Hilir

No.	Nama RT	Jumlah KK	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1.	RT 1	62	125	119	244
2.	RT 2	64	156	152	308
3.	RT 3	67	163	154	317
4.	RT 4	13	22	29	51

Sumber Data Desa Naha Aya Tahun 2020

2. Jumlah Penduduk menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Naha Aya mayoritas beragama Kristen, dengan rincian data sebagai berikut :

- Islam : 31 Orang
- Kristen : 864 Orang
- Katolik : 25 Orang
- Hindu : - Orang
- Budha : - Orang
- Konghucu : - Orang
- Kepercayaan : - Orang

3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut berikut:

Tabel 4.4
Data penduduk menurut tingkat pendidikan Desa Naha Aya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Ket
1	SD	107	
2	SLTP	50	
3	SLTA / SMK	63	
4	Perguruan Tinggi	25	
5	Pasca Sarjana	-	

Sumber Data Desa Naha Aya Tahun 2020

4. Kondisi Naha Aya

Desa Naha Aya salah satu dari 6 desa yang ada di Kecamatan Peso Hilir Kabupaten Bulungan mempunyai luas wilayah $\pm$ 455,48 Km² dengan jumlah penduduk 920 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga : $\pm$ 206, dengan Batas – batas wilayah sbb :

Tabel 4.5
Batas-batas Wilayah Desa Naha Aya Peso Hilir

Sebelah Utara	Desa Lepak Aru Kecamatan Peso
Sebelah Timur	Kabupaten Berau
Sebelah Selatan	Kabupaten Malinau
Sebelah Barat	Desa Long Lejuh Kecamatan Peso

Sumber Data Desa Naha Aya Tahun 2020

5. Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Naha Aya sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data

menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6

Data menurut mata pencaharian penduduk Desa Naha Aya

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Pegawai Negeri	14
2	TNI / Polri	2
3	Petani	592
4	Nelayan	10
5	Wiraswasta	20
6	Pegawai Swasta	24
7	Bidan	1
8	Perawat	1
9	Lain-lain	70

Sumber Data Desa Naha Aya Tahun 2020

4.1.2 Keadaan Ekonomi

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Naha Aya sangat mendukung khususnya dari sektor pertanian. Terdapat beberapa kelompok di Desa Naha Aya, antara lain kelompok tani, kelompok nelayan dan kelompok ternak.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Sumber pendapatan desa meliputi:

1. Pendapatan Asli Desa
2. Dana Desa
3. Bagi hasil pajak dan retribusi daerah
4. Alokasi Dana Desa
5. Bantuan keuangan provinsi / kabupaten
6. Hibah atau sumbangan pihak ketiga
7. Lain-lain pendapatan desa yang sah

Pendapatan Desa Naha :

- a. Dana Desa
- b. Alokasi Dana Desa
- c. Bagi hasil pajak dan retribusi daerah
- d. Bantuan keuangan provinsi / kabupaten
- e. Hibah atau sumbangan pihak ketiga
- f. Lain-lain pendapatan desa yang sah

Tabel 4.7

Anggara APBDesa Desa Naha Aya Peso Hilir Tahun 2020

No	Keterangan	Pendapatan	Belanja	Pembiayaan
1.	Alokasi Dana Desa	Rp. 878.800.000	-	-
2.	Dana Desa	Rp.1.533.174.000	-	-
3.	Bhprd	Rp 61.095.000	-	-
4.	Bunga Bank	Rp. 13.270.500	-	-
5.	Bidang Penyelenggara Pemerintah			
6.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan	-	Rp.709.973.800	-
7.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	-	Rp.901.805.300	-
	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	-	Rp.311.968.999	-

8.	Bidang Penanggulangan Bencana Darurat dan Mendesak Desa	-	Rp.241.791.000	-
9.	Slipa Tahun Sebelumnya	-	Rp. 674.093.000	-
10.		-	-	Rp.353.292.600
	Total	Rp.2.456.339.500	Rp.2.839.632.099	Rp.353.292.600

Sumber Data Desa Naha Aya Tahun 2020

4.2 Kondisi Pemerintahan Desa

4.2.1 Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Naha Aya terdiri dari 4 (empat) Rukun Tetangga, yaitu Rukun Tetangga (RT) 01, Rukun Tetangga (RT) 02, Rukun Tetangga (RT) 03, dan Rukun Tetangga (RT) 04.

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Naha Aya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Sarana dan Prasarana Kantor

No	Nama	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Kantor BPD	-

3	BPU	1
4	Kendaraan Dinas Roda 4	-
5	Kendaraan Dinas Roda 2	3
6	Meja Kerja	8
7	Kursi Kerja	8
8	Kursi Tamu	7
9	Lemari Arsip	7
10	Komputer / Laptop	6
11	Printer	4
12	Mesin Lampu Diesel	1

Sumber Data Desa Naha Aya Tahun 2020

Tabel 4.8
Prasarana Pendidikan

No	Nama	Jumlah
1	PAUD Bali Harapan Kita	Ada
2	TK	Tidak Ada
3	SDN 004	Ada
4	SLTP 001	Ada
5	SD dan SLTP Satu Atap	Tidak Ada
6	SMAN	Tidak Ada
7	SMKN	Tidak Ada

Sumber Data Desa Naha Aya Tahun 2020

Tabel 4.9
Prasarana Kesehatan

No	Nama	Jumlah
1	Puskesmas Desa	Tidak Ada
2	Puskesmas Pembantu Desa	Ada
3	Poskesdes	Tidak Ada
4	Posyandu Balita	Ada
5	Posyandu Lansia	Ada
6	Posbindu	Ada

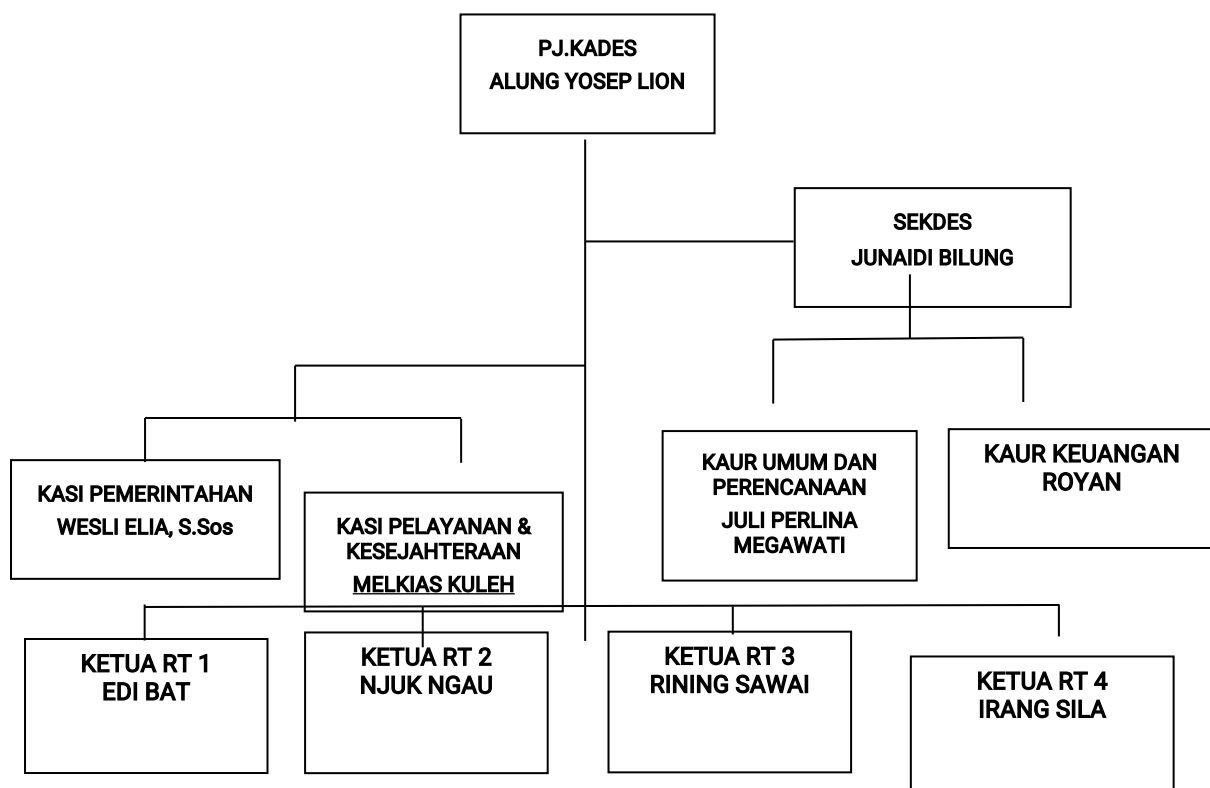
Sumber Data Desa Naha Aya Tahun 2020

4.2.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan.

Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat Desa (pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini.

Susunan Pemerintah Desa Naha Aya



Sumber Data Desa Naha Aya Tahun 2020

4.3 Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi

Pendapatan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Naha Aya Peso

Hilir

4.3.1 Sekilas Tentang Perkebunan Sawit PT Inti Selaras Santoso

Dari hasil wawancara saya dengan pimpinan Managernya Bapak Bakti Utomo bahwa PT Inti Sealaras Santosa ini sudah berdiri sejak Tahun 2008, Perusahaan ini adalah Perusahaan dalam Negeri, pemiliknya adalah warga negara Indonesia berdomisili di Jakarta yaitu termasuk dalam kelompok Wing Group dimana memiliki ada 4 Divisi masing-masing divisi ini melakukan sesuai job pekerjaannya, menurut beliau job pekerjaan ini terbagi menjadi 2 yaitu karyawan staff adalah orang yang memiliki dibidang keahliannya, yaitu ada dibidang agroekonomi, ahli keuangan finance, ahli perbengkelan atau kendaraan yang rata-rata pendidikan S1 keatas.

Sedangkan kedua adalah karyawan non staff yaitu karyawan statusnya sudah tetap biasa pekerjaan pada bagian tugas-tugas seperti mandor, supir, karyawan administrasi, termasuk juga bagian keamanan. Sementara karyawan pelaksana sifatnya harian dan borongan, karyawan ini secara administrasi tetap tercatat sebagai karyawan secara registrasi dan lindungan secara undang-undang dan dapat jaminan, tapi sistem gajinya adalah berdasarkan kehadirannya, kalau tidak bekerja dia tidak mendapat gaji ini adalah karyawan lepas.

Bedanya disitu. Lain hanya dengan borongan karyawan khusus borongan hanya sifat pekerjaan borongan untuk bekerja misalnya

paket-paket khusus memupuk 8 Ton karyawan hanya digaji berdasarkan borongan selesai pekerjaan ikut selesai. PT Inti Selaras Perkasa memiliki jumlah karyawan Staff berjumlah 14 orang, non staff adalah berjumlah 67 orang, karyawan lepas jumlahnya 310 orang. Berbicara upah untuk Staff bersifat rahasia, kalau non staff dan karyawan lepas berujuk pada upah minimum provinsi (UMP) Kalimantan Utara berkisar 3.115.000 hitungan upah hariannya berkisar Rp. 124.600 perhari.

Beliua juga menjelaskan bahwa untuk Desa Naha Aya adalah sebenarnya tidak layak untuk mendirikan perkebunan Sawit karena Lokasinya alamnya yang gunung dan berbukit-bukit ini yang disampaikan langsung oleh Konsultan perkebunan ini sebenart tidak layak untuk mendirikan perkebunan tetapi menurut pimpinan dari jakarta dicoba saja untuk membantu masyarakat Desa Naha Aya.

4.4 Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Pendidikan, Kesehatan Masyarakat Di Desa Naha Aya

Penelitian ini menunjukan bahwa dampak pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap kondisi masyarakat yang terdiri dari Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan, dan perumahan

4.3.1 Pendidikan

Dampak dari pembangunan perkebunan Kelapa Sawit terhadap pendidikan bagi masyarakat Desa Naha Aya Jadi sudah

ada namun masih belum maksimal dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat. Hal tersebut di karenakan pembangunan perkebunan yang masih baru. Seperti hasil wawancara peneliti kepada salah seorang Guru sekaligus sebagai istri petani di desa Naha Aya Jadi. "kalau perkebunan ada dampaknya, pertama bertambahnya lapangan pekerjaan di desa sini, harapan kami bisa memberdayakan masyarakat setempat karena masyarakat kita kan juga butuh pekerjaan. Kalau dalam segi pendapatan, banyak penjual jajanan yang bertambah karena adanya perkebunan, mulai dari menjual makanan ringan sampai warung nasi. Kalau dalam pendidikan saya selaku guru di SD merasakan dampaknya yaitu kami pernah diberikan sumbangan buku tulis untuk belajar tapi hanya ketika baru dibangun dan itupun bukunya hanya terbatas. Harapan kami pembangunan bisa memperhatikan masyarakat dan dapat meningkatkan perhatiannya kepada pendidikan di desa ini".³⁸

Berdasarkan dari hasil penelitian dari faktor pendidikan yang telah penulis lakukan maka dalam hasil wawancara penulis kepada masyarakat Desa Naha Aya, bahwa Pembangunan Kelapa Sawit ini berdampak baik namun masih belum maksimal karena pembangunan perkebunan masih kurang berperan dalam pendidikan di Desa Naha Aya.

4.3.2 Pendapatan Masyarakat Desa Naha Aya

Dalam kondisi pendapatan, pembangunan perkebun memberikan dampak baik terhadap pendapatan masyarakat. Hal tersebut bisa di lihat dari penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh perkebunan dan banyak masyarakat yang mempunyai kebun pisang yang beralih untuk menanam sawit di karenakan harga sawit yang lebih baik di banding pisang serta banyaknya masyarakat yang berjualan baik di area pabrik maupun di sekitaran perkebunan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke Petani sawit, masyarakat sekitar perkebunan dan Perangkat Desa Naha Aya Berikut Hasil Wawancara sebagai berikut:

1. bapak ulmardi, usia 23 tahun belum menikah warga Desa Naha Aya, jumlah keluarga 7 orang yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dari divisi 2 Apa kah membantu dengan ada nya perkebunan sawit : cukup membantu, karena saya karyawan pelaksana, karyawan lepas sistem gaji berdasarkan kehadiran. Untuk gaji cukup untuk kebutuhan saya full masuk satu bulan upah yang saya terima berkisar 4 juta sampai 5 juta perbulan, pekerjaan saya sebagai penyemprot rumput dan memupuk sawit, menurut beliau dengan adanya perusahaan kelapa sawit ini sangat membantu ekonomi warga desa Naha Aya.
2. Sulau Yahuda, umur 42 Tahun, bekeluarga, bekerja kelapa sawit, asal Desa Naha Aya suaminya petani, jumlah keluarga 6 orang. Bidang divisi dua menurut ibu sulau dengan adanya perkebunan sawit sangat membantu warga desa Nahaya, karena ibu ini adalah karyawan lepas upah yang didapat berdasarkan kehadiran, sebulan ibu sulah ini paling sedikit yaitu Rp. 1.500.000, ini dikarenakan tidak masuk kerja tidak

dapat upah biasanya warga Desa Naha Aya mempunyai kebiasaan berupa kerja bakti atau ada yang meninggal ini yang menyebabkan ekonomi menurun. Poksi pekerjaan nya : sebagai BHL(harian lepas) artinya kalau rajin turun gajinya tinggi kalau sesuai dengan HK (harian kerja) kerja nya seperti perawatan, garuk, susun pelepah,widing. Menurut ibu Sulau dengan adanya perusahaan kelapa sawit berdiri di nahaya : sangat-sangat membantu masyarakat bagi yang tidak bisa cari pekerjaan perusahaan kayu atau di Malaysia sana. Kalau bukan perusahaan sawit kemungkinan besar tidak bisa menyekolahkan anak-anak nya apa bisa menambah pendapatan lain, seperti jual pulsa.

3. Ibu Rosni, umur 40 Tahun, bekeluarga bekerja kelapa sawit, asal Desa Naha Aya suaminya pembuat perahu, jumlah keluarga 4 orang. Bidang divisi dua menurut ibu Ros dengan adanya perusahaan sawit ini sangat membantu masyarakat Desa Naha Aya, sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Ibu Ros ini merupakan karyawan lepas poksi pekerjaan sebagai garuk, widing, pungut berondolan, pendapatan perbulanya paling rendah Rp.1.500.000. Menurut ibu ini dengan adanya perusahaan kelapa sawit ini berdiri di Desa Naha Aya : sangat membantu pendapatan masyarakatnya.
4. Pak Melianus Umur 57 Tahun bekeluarga bekerja kelapa sawit, asal Desa Naha Aya Bidang divisi dua merupakan karyawan lepas poksi pekerjaan sebagai perawatan, garuk, proning, widing, menurut Pak Melinus untuk pendapatan perbulan paling rendah Rp.1.500.000, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tidak cukup karena kepala keluarga dan kondisi usianya tidak muda lagi. Menurut Pak Melianus dengan adanya perusahaan kelapa sawit ini berdiri di Desa Naha Aya : sangat membantu pendapatan masyarakatnya.
5. Ibu Maria Umur 28 Tahun, bekeluarga 2 orang anak bekerja kelapa sawit, asal Desa Naha Aya suaminya, sebagai Mandor perusahaan sawit Bidang divisi dua merupakan karyawan lepas poksi pekerjaan tidak menentu kadang sebagai garuk, proning, petik grombolan segar yang baru panen. Dengan adanya perusahaan sawit ini sangat membantu ekonomi keluarga dan juga membantu warga Desa Naha Aya untuk

meningkatkan ekonomi dan bisa sekolahkan anaknya perguruan tinggi.

6. Pak Michael Naftali Yahuda, Umur 36 Tahun berkeluarga 2 orang anak bekerja Mandor bagian pembersihan dan mengawasi tenaga harian karyawan kelapa sawit, asal Desa Naha Aya, Istri kerja perkebunan sawit sebagai BHL dalam arti harian lepas, menurut Pak Michael dalam arti turun tidak turun itu dia bebas. Juga pekerjaan harian lepas ini kalau misalnya kalau kecelakaan tetap perusahaan yang menjamin, dan kerja nya di sawit kadang proning dalam arti membuang pelepah yg tidak layak agar poko sawit itu bersih dan enak di pandang kerja nya tidak menentu. Sementara Pak Michael memperoleh gaji pokok 3.100.000, dengan adanya perusahaan sawit ini sangat membantu sekali, selain itu juga perusahaan sawit merubah pendapatan bagi semua masyarakat Desa Naha Aya, karenakan membuka peluang pekerjaan bagi warga masyarakat Desa Naha Aya.
7. Ibu Septi Baliu, Umur 38 Tahun berkeluarga 8 orang anak bekerja kelapa sawit, asal Desa Naha Aya suaminya, sebagai jasa angkut speed boat Bidang divisi Satu Pekerjaan kerja sawit sebagai tenaga pekerja mupuk dengan gaji perbulan sekitar Rp1.500.000 perbulan itu pling kecil didapatnya. Menurut Ibu Septi dengan adanya perusahaan sawit ini membantu ekonominya, karena dapat membantu ekonominya dan bantuan pendapatan dari suami juga. Dengan adanya perusahaan kelapa sawit yang berdiri di Desa Naha Aya karna bekerja disitu bisa di bilang cukup bagus, karena bisa membuka peluang bekerja bagi warga Desa Naha Aya dan juga bisa mendapat uang dari pekerjaan ini.
8. Pak Irwansyah, Umur 20 Tahun, bekerja kelapa sawit, asal Desa Naha Aya Bidang divisi Satu Pekerjaan kerja sawit sebagai tenaga pekerja bagian perawatan contoh nya mupuk,

tebas perdu dalam arti tebas sawit yang terlilit dengan akar-akar nya, garuk giringan, pungut berondolan, pendapatan sebulan paling rendah Rp 2.500.000. Menurut Pak Irwansyah saya sangat bersyukur mencukupi upah apalagi dengan kondisi corona pada saat ini, dengan adanya perkebunan kelapa sawit di sangat membantu perekonomiannya, baik pribadi mau pun keluarga. Menurut Pak Irwansyah juga adanya perusahaan kelapa sawit berdiri di Desa Naha Aya bagus, membantu masyarakat disini bisa di lihat nya perusahaan sawit ini yang dulunya ngangur akhirnya bisa dapat kerja. Selain itu bisa menambah pendapatan masyarakat di Desa Naha Aya, dengan adanya perusahaan ini kebanyakan ibu-ibu kalau misalkan ada bisnisnya bisa mempromosi kan bisnisnya dari situlah bisa mendapat kan pendapatan tambahan mereka juga ada tidak harus tergantung dengan bekerja perusahaan sawit tersebut.

9. Pak Christian Pirma, Umur 21 Tahun bekerja kelapa sawit, asal Desa Naha Aya Bidang divisi Dua Pekerjaan kerja sawit sebagai BHL, sebagai semprot rumput, anak sawit, menurut Pak Christian gaji sebulan rata didapat sekitar 2.500.000, Pak Christian juga menjelaskan dengan adanya perusahaan sawit sangat membantu perekonomian keluarganya, dan juga perusahaan kelapa sawit berdiri di Desa Naha Aya, bagus untu membuka peluang pekerjaan baga warga, pemuda-pemudanya, ibu rumah tangga secara langsung membuka peluang pekerjaan bagi warga Desa Naha Aya.
10. Pak Toni Liung Umur 31 Tahun, bekeluarga Jumlah 5 orang bekerja kelapa sawit, asal Desa Naha Aya Bidang divisi Dua Pekerjaan kerja sawit sebagai BHL, sebagai penyemprotan anak sawit. Menurut Pak Toni dengan adanya kelapa sawit ini sangat membantu, alaupun pas-pasan gaji yang didapat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan gaji perbulan rata didapat sekitar 2.500.000. Sedangkan istri Pak Toni tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga saja, dengan adanya perusahaan sawit ini membatu karena upah yang diapat rutin setiap bulannya. Beda dulu sebagai petani hanya mengandalkan hasil panen itupun hanya untuk makan saja tidak bisa memenuhi kebutuhan lainnya. Pak Toni juga menjelaskan bahwa dengan adanya perusahaan sawit ini Desa

Naha Aya bagus, ada lapangan kerja untuk warga desa.

Berikut Hasil Wawancara Dengan Perangkat Desa sebagai berikut :

1. Wawancara dengan Sekertaris Desa Naha Aya (Bapak Junaidi Bilung): "Pembangunan perkebunan di mulai 10 tahun yang lalu hingga kini pembangunan masih terus berlanjut, dampaknya bagi saya pribadi dampaknya itu dalam sisi sosial ekonomi saya rasa baik tapi pihak perkebunan masi kurang berkomunikasi ke pemerintah setempat baik dalam kegiatan yang mereka lakukan disekitar pembangunan perkebunan. Dalam sisi ekonomi saya rasa cukup berdampak karena ada beberapa masyarakat yang diterima kerja diperkebunan tersebut.
2. Wawancara dengan Kasi Desa Naha Aya: "dampaknya dalam sisi sosial ada bantuan yang mereka berikan ke sekolah disekitar namun hanya sekali. jadi harapan saya kalau bisa mereka bisa kasih bantuan-bantuan lagi. Dalam sisi ekonomi masih belum signifikan karena masih banyak warga yang belum mendapatkan pekerjaan jadi masih belum berdampak bagi perekonomian masyarakat.

Dari hasil wawancara yang saya peroleh dilapangan dapat saya simpulkan bahwa pembangunan perkebunan ini dalam sisi penyerapan tenaga kerja cukup baik, banyak masyarakat yang menjadi pekerja baik di perkebunan milik perusahaan PT Inti Selaras Santoso, sehingga membantu dalam sisi pendapatan bagi bagi warga Desa Naha Aya harapan kedepannya pembangunan ini mengambil tenaga kerja lebih banyak lagi dari Desa Naha Aya dan membantu fasilitas yang dibutuhkan oleh wrga sini, sehingga bisa menyebabkan pengaruh baik bagi masyarakat dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tentang dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Naha Aya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, Di simpulkan bahwa dampak perkebunan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya dengan menggunakan 2 faktor

1. Pendidikan, sesuai data yang di peroleh oleh penulis bahwa pembangunan perkebunan mempunyai dampak baik bagi faktor pendidikan di desa Karya Jadi akan tetapi masih belum signifikan hal tersebut karena pihak perkebunan masi kurang aktif dalam membantu pendidikan di Desa Karya Jadi. Perkebunan hanya pernah memberikan bantuan berupa alat pendidikan ke beberapa sekolah yang ada di desa tersebut.
2. Faktor kedua yaitu Pekerjaan, Faktor ini memiliki dua ukuran yaitu pekerjaan utama dan sampingan, ukuran ini memiliki dampak yang sudah dirasakan oleh masyarakat sekitar perkebunan dimana banyak masyarakat yang bekerja di perkebunan baik di pabrik mau pun di lapangan, banyak bermunculan pedagang makanan dan minuma serta usaha

tempel ban dan lain sebagainya.

Ukuran yang kedua yaitu pekerjaan sampingan, ukuran ini memiliki dampak yang cukup signifikan karena banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan setelah adanya pembangunan perkebunan, seperti memanfaatkan daun pelepah sawit untuk di jadikan sapu lidi.

5.2 Saran

Brdasarkan data yang ditemukan dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis perlu memberikan saran yang terkait dengan dampak pembangunan perkebunan terhadap sosial ekonomi masyarakat, yaitu.

1. Untuk mewujudkan tujuan pengembangan ekonomi kerakyatan, terutama di sektor pertanian maka perlu dipersiapkan kebijakan strategis untuk memperbesar atau mempercepat pertumbuhan sektor pertanian, khususnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah pengembangan agribisnis yang terencana dengan baik dan terkait dengan pembangunan sektor ekonomi lainnya. Pembangunan industri hilir kelapa sawit harus dirancang dalam bentuk agroestat kelapa sawit. Pembangunan agroestat yang

dirancang harus mengutamakan prinsip saling menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat perdesaan.

2. Untuk merangsang investor melakukan investasi yang berbasis perdesaan, maka harus ada kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Bulungan terhadap kegiatan investasi tersebut. Kebijakan itu antara lain; memperpendek rantai birokrasi perizinan, atau pengurangan pemotongan pajak penghasilan. Sehingga biaya produksi dapat ditekan.

DAFTAR LAMPIRAN